STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PENGEMBANGAN KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

RAHAYU TRI CANDRA
NPM: 11.1.01.01.0363

BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi Oleh:

RAHAYU TRI CANDRA
NPM: 11.1.01.01.0363

Judul:

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PENGEMBANGAN KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 10 Mei 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Atrup, M. Pd. MM.	Dra. Endang Ragil WP, M. Pd.
NIDN. 0709116101	NIDN. 0726125801

Skripsi Oleh:

RAHAYU TRI CANDRA
NPM: 11.1.01.01.0363

Judul:

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KARIER DALAM MEMBANTU PENGEMBANGAN KEMATANGAN KARIER SISWA KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH NGAWEN TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 10 Mei 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dr. Atrup, M. Pd. MM. _____
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

Abstrak

Rahayu tri candra: Strategi Layanan Bimbingan Karier dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci: Strategi Layanan Bimbingan Karier, Pengembangan Kematangan Karier.

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pendidikan merupakan peranan yang penting dalam kehidupan bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Salah satu unsur pendidikan yang memiliki keterkaitan yang sangat strategis adalah layanan bimbingan dan konseling karier. Banyak lulusan SMK yang masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan karier masa depannya

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah strategi layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ngawen. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengumpulkan data mengenai kematangan karier siswa. Dan menggunakan teknik pra eksperimen one group pre test post test design, untuk menganalisa hasil data yang telah diperoleh dari angket menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen tahun pelajaran 2014/ 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh t hitung sebesar 31,378 > 1,943 t tabel pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa. Maka dengan ini disarankan kepada konselor hendaknya lebih banyak melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling secara aktif kepada siswa, terutama layanan bimbingan karier agar siswa lebih mengerti dan memahami pentingnya karier dan perencanaannya sehingga dapat mencapai pencapaian karier yang optimal kelak.

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menyiratkan suatu pesan bahwa kekuatan suatu bangsa sangat tergantung pada kekuatan sistem pendidikannya, sebagaimana telah dibuktikan pada beberapa negara di kawasan Eropa Timur, Rusia, Cina, India, dan Amerika Latin yang mengalami kemajuan pesat karena pemerintahnya sangat peduli dalam mempersiapkan generasi muda melalui pendidikan.

Salah satu unsur pendidikan yang memiliki keterkaitan yang sangat strategis adalah layanan bimbingan dan konseling karier dalam pendidikan baik formal, non-formal, maupun informal. Layanan bimbingan karier yang dikembangkan secara konsepsional dan sistemik akan menunjang terlaksananya sistem pendidikan yang kuat dan mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang pada gilirannya akan menjadi tenaga kerja yang terampil dan produktif. Secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan menunjang pertumbuhan ekonomi individu, masyarakat dan bangsa serta negara secara keseluruhan.

Bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya (Gani, 1987: 11).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada Agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 6,25 persen. TPT Agustus 2013 mengalami kenaikan dibanding Februari 2013 yaitu sebesar 5,92 persen dan Agustus 2012 sebesar 6,14 persen. Jika ditilik dari pendidikannya, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi yakni sebesar 11,19 persen. Jumlah itu meningkat dibandingkan yang tercatat Agustus 2012 yakni sebesar 9,87 persen (BPS, 2013). Menurut Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS Razali Ritonga (Republika, 2013) mengatakan bahwa tahun ini dia (para lulusan SMK) baru lulus dan masih mencari pekerjaan. Mereka juga belum punya pengalaman dan ada rentang waktu setelah lulus (sebelum bekerja).

Fakta tersebut menggambarkan bahwa banyak lulusan SMK yang masih mengalami kesulitan dalam mewujudkan karier masa depannya. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa tindakan yang tepat, maka peserta didik lulusan SMK akan semakin banyak lagi yang menjadi pengangguran. Realitas di atas dapat dihindari manakala peserta didik memiliki kompetensi yang memadai dalam dunia karier. Untuk itulah mereka seyogyanya mendapatkan bimbingan, terutama bimbingan karier guna memperoleh pemahaman memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya baik

tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan, serta kelemahan yang ada dalam dirinya.

Menurut Arikunto (1998: 55) bahwa melalui bimbingan karier di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya. Dengan adanya bimbingan karier di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan dijalaninya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang **"Strategi Layanan Bimbingan Karir dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/2015".**

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah seperti yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasikan masalahnya sehingga dapat di pandang sebagai suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mencetak tenaga terampil untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dengan pemenuhan kompetensi di berbagai pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMK mempunyai keterampilan khusus sesuai dengan jurusan yang diambil, namun masih banyak dari lulusan SMK yang belum memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Fakta dilapangan menunjukkan ketidaksiapan siswa SMK dalam merencanakan kariernya (memiih kelanjutan studi atau bekerja), karena belum optimalnya informasi yang diterima oleh siswa. Fenomena ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap kondisi diri serta lingkungan. Sebuah bimbingan akan arah hidup, membuat individu harus memiliki sebuah perencanaan yang matang terkait dengan tujuan hidupnya. Fokus utama dalam penelitian ini adalah membantu siswa dalam pengembangan kematangan karier melalui layanan bimbingan karier.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi luasnya permasalahan yang akan di bahas agar tidak menimbulkan salah tafsir, maka yang akan di bahas adalah :

1. Pemberian Layanan Bimbingan Karier.
2. Pengembangan Kematangan Karier Siswa.
3. Di SMK Muhammadiyah Ngawen.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat di rumuskan pernyataan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut "Apakah strategi layanan bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen?"

E. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang di hadapi, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karier itu.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan pengembangan kematangan karier siswa.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan karier.
4. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan bimbingan karier.
5. Untuk mengetahui apakah Layanan Bimbingan Karier Efektif Dalam Membantu Pengembangan Kematangan Karier Siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian strategi layanan bimbingan karier dalam membantu pengembangan karier siswa adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Memberikan arahan kepada siswa untuk menumbuhkan profesionalisme dalam menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karier yang akan dijalaninya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

b. Bagi konselor

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu bahan acuan jurusan bimbingan dan konseling dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan,

khususnya dalam Pemberian Layanan Bimbingan Karier terhadap Pengembangan Kematangan Karier Siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman yang besar bagi penulis. Sebab penelitian ini diadakan secara langsung, maka dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan bimbingan karier di sekolah.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis layanan dari program bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang terkait dengan karier, sehingga siswa diharapkan dapat menyusun perencanaan karier serta dapat mengambil keputusan karier untuk dirinya. Sejalan dengan hal tersebut, Surya (1988: 31) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Super (dalam Sukardi, 1994: 21) mengartikan bimbingan karir adalah suatu proses untuk membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami diri, sehingga siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dengan lingkungan, memiliki

pengetahuan tentang dunia kerja serta peranannya terhadap dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menyusun perencanaan karier, dan memecahkan permasalahan-permasalahan karier yang dihadapinya, sehingga individu dapat mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab bagi dirinya.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya (Sukardi, 1994: 32).

Sedangkan tujuan khusus bimbingan karier di SMK yaitu membantu atau memfasilitasi perkembangan individu (siswa) agar memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

1) Memahami dan menilai dirinya, terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan dimasukinya kelak.
2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada pada diri dan masyarakatnya, sehingga menumbuhkan sikap positif terhadap dunia kerja.
3) Mengetahui lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dirinya serta memahami jenis-jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan karier dalam bidang pekerjaan tertentu.
4) Menemukan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang disebabkan oleh faktor diri dan lingkungannya.
5) Merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi.
6) Membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Misalnya, apabila seorang siswa bercita-cita

menjadi pemandu wisata, dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier kepariwisataan.

c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier

Dalam pemberian layanan bimbingan karir terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan, bagi pelaksanaan layanan bimbingan karier. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bimbingan karier, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sukardi (1987: 34-35) mengungkapkan prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan karier. Pertama, seluruh siswa hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat. Kedua, setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup.

Ketiga, siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadahi terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir. Keempat, siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya. Kelima, siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karirnya. Keenam, siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.

Ketujuh, siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karir di masa depannya. Kedelapan, program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa. Kesembilan, program bimbingan karir di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya. Kesepuluh, program bimbingan karir di sekolah hendaknya

berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat.

d. Program Bimbingan Karier

Secara umum tujuan dari bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa depan (Sukardi, 1987: 224).

Gysbers dan Handerson (dalam Flurentin, 1991: 25) menjelaskan bahwa penyusunan program meliputi empat tahap, yaitu perencanaan program, penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi program.

1) Perencanaan Program Bimbingan Karier

Perencanaan pada dasarnya mengandung makna sebagai persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu.

2) Penyusunan Program Bimbingan Karier

Penyusunan program bimbingan karir adalah seperangkat kegiatan merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan (cara mencapainya), personalia, fasilitas, dan dana yang dibutuhkan, serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka tertentu (Sukardi, 1987: 229).

Selanjutnya mengacu kepada pedoman rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling jalur pendidikan formal (Depdiknas, 2007: 36-38), bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, terdapat empat komponen, meliputi: (1) pelayanan dasar, (2) pelayanan responsif, (3) perencanaan individu serta (4) dukungan sistem. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai komponen-komponen tersebut, berikut penjelasannya.

a) Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar adalah proses bantuan yang diberikan kepada seluruh konseli melalui kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka pengembangan perilaku jangka waktu sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan.

b) Pelayanan Responsif

Pelayanan responsif yaitu pelayanan bantuan yang diberikan

kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

c) Perencanaan Individual

Perencanaan individual yaitu bantuan yang diberikan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia dilingkungannya.

d) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) serta pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

3) Pelaksanaan Program Bimbingan Karier

Gysbers (dalam Flurentin, 1991: 26-27) menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program (termasuk bimbingan karier) adalah sebagai berikut.

a) Mengidentifikasi sumber-sumber yang diperlukan yang meliputi manusia sarana dan prasarana serta waktu;
b) Membuat instrumen pengukuran keberhasilan pelaksanaan program;
c) Melaksanakan program dan menyesuaikan program dengan pelaksanaan program-program lain;
d) Mengadakan perubahan atau perbaikan program berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan.

Kegiatan selanjutnya dari program yang telah direncanakan dan disusun, yaitu: (1) persiapan pelaksanaan, terdiri dari: (a) persiapan fisik (tempat dan perabot) atau perangkat, (b) persiapan bahan atau perangkat lunak, (c) persiapan personil pelaksana, (d) persiapan keterampilan/ menggunakan metode, teknik khusus, media dan alat; (2) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, terdiri dari: (a) penerapan metode, teknik

khusus, media dan alat, (b) penyampaian materi, pemanfaatan sumber materi, (c) pengaktifan nara sumber, (d) efisiensi waktu, dan (e) administrasi pelaksanaan.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan Karier

Evaluasi merupakan langkah penting bagi semua tahap pelaksanaan program. Tujuan evaluasi yaitu untuk untuk memperoleh balikan (*feedback*) terhadap keefektifan aktivitas dan layanan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan sebagai pengambilan keputusan, baik untuk perbaikan maupun pengembangan program di masa yang akan datang.

e. Teori Perkembangan Karier

Teori-teori yang membahas tentang masalah perkembangan karier adalah sebagai berikut.

1) Teori Tipe Kepribadian Karier John Holland

Teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

a) Teori Donald Super

Teori ini berpandangan bahwa pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vocational self-concept*) merupakan konsep diri atau gambaran tentang diri sendiri. Teori ini juga memandang bahwa pilihan karier bukanlah peristiwa yang sekali dalam seumur hidup, karena konsep diri orang berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.

2) Teori Ginzberg, dkk

Teori perkembangan karier (*development career choice theory*) Ginzberg merupakan hasil kerjasama suatu tim yang mempelajari tentang pengaruh perkembangan terhadap pemilihan karier. Kelompok ini terdiri dari Eli Ginzberg yang seorang ahli ekonomi, S. Ginzberg seorang psikiater, S. Axelrad seorang sosiolog dan J. Herma yang merupakan seorang psikolog.

Menurut pandangan teori ini, pilihan jabatan tidak hanya terjadi sekali saja, melainkan mengalami suatu proses perkembangan dalam jangka waktu antara 6 sampai 15 tahun. Dalam

proses perkembangan anak dibedakan menjadi tiga fase, yaitu fase fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistis selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang 25 tahun.

f. Faktor-Faktor Perkembangan Karier

Individu yang menghadapi keharusan untuk membuat suatu pilihan, kerap akan mencari kompromi di antara seluruh faktor internal dan eksternal itu (Winkel W.S & Hastuti S, 2006: 647).

1) Faktor internal

Faktor-faktor internal dapat dibedakan yang satu dengan yang lain, tetapi tidak dapat dipisah-pisahkan satu sama lain karena bersama-sama membentuk keunikan kepribadian seseorang, diantaranya sebagai berikut.

a) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu konsep ideal yang dikejar seseorang.
b) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
c) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
d) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
e) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh.
f) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
g) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak

tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi: pertama, masyarakat yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada anak-anak. Kedua, keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat; stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah; serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.

Ketiga, status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orangtua, tinggi rendahnya pendapatan orangtua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, dareah tempat tinggal, dan suku bangsa. Keempat, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orangtua, saudara kandung dari orangtua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kelima, pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk laki-laki atau anak perempuan.

Keenam, pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Ketujuh, tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

g. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Bimbingan Karier

Pada dasarnya dikatakan sebagai faktor pendukung apabila dilaksanakan dengan baik dan akan menjadi faktor penghambat jika

dilaksanakan dengan setengah-setengah atau tanpa adanya perencanaan yang matang.

1) Manajemen

Secara umum diperlukan adanya organisasi untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Organisasi dalam pengertian umum adalah suatu badan yang mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan (Sukardi, 1987: 19). Program layanan bimbingan yang dilaksanakan dalam suatu organisasi yang baik dan teratur memberikan pengaruh positif terhadap jalannya program layanan bimbingan. Begitupun dengan program bimbingan karier di SMK yang membutuhkan organisasi yang baik agar dapat berjalan lancar, tertib, efektif dan efisien. Program di suatu sekolah hendaknya juga dievaluasi secara berkala guna mengetahui efektivitas dan efisiensi program tersebut (Sukardi, 1987: 21).

Layanan bimbinga karier merupakan tugas dan tanggungjawab bersama antara semua staf sekolah. Seluruh personil sekolah seyogyanya ikut melibatkan diri secara aktif dalam segala kegiatan bimbingan karier.

2) Layanan

Materi layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dapat mengambil dari tujuh jenis layanan bimbingan konseling, yaitu layanan orientasi dan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok. Selain itu seyogyanya sebelum menyusun materi yang akan disampaikan kepada peserta didik seorang konselor melakukan asesmen guna memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3) Sarana

Sarana digunakan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan di sekolah. Sarana, fasilitas atau perlengkapan adalah merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah-sekolah (Sukardi, 1987: 256).

4) Kebijaksanaan yang Menunjang

Kebijaksanaan yang menunjang akan menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terlaksananya program bimbingan karier yang disusun.

h. Peranan Konselor Sekolah dalam Pengembangan Karier Siswa

Posisi konselor (penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling) secara hukum di tingkat sekolah menengah sudah ada sejak tahun 1975, yaitu sejak diberlakukannya kurikulum bimbingan dan konseling. Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat peran dan posisi/tempat yang jelas. Konselor sekolah adalah tenaga profesional yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Sebagai tenaga profesional, konselor mendapatkan pendidikan secara khusus untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan konseling. Setiap sekolah menengah idealnya antara konselor dengan peserta didik memiliki perbandingan 1 : 150.

Lulusan SMK pada umumnya sudah memiliki sejumlah keterampilan sesuai dengan jurusan yang diambil. Sejumlah keterampilan tersebut perlu dikembangkan melalui program bimbingan karier yang ada di sekolah, guna meningkatkan keahlian perencanaan dan pengambilan keputusan oleh siswa. Oleh sebab itu, konselor harus paham bagaimana keputusan karier dibuat dan konsekuensi keputusan yang sudah diambil.

i. Strategi Konselor dalam Mengembangkan Karier Siswa

Strategi atau metode konselor dalam membantu mengembangkan karier siswa bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang diri, lingkungan, serta berbagai informasi khususnya karier.

2. Kematangan Karier

a. Pengertian Kematangan Karier

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang karier dimasa depan. Pengertian kematangan karier yang diungkapkan oleh B. Hasan (2006: 127), menyatakan bahwa kematangan karier yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karier yang tepat. Kematangan karier juga merupakan refleksi dari proses perkembangan karier individu untuk meningkatkan kapasitas untuk membuat keputusan karier (Richard, 2007: 171). Pengertian kematangan karier jauh lebih luas daripada sekedar

pemilihan pekerjaan, karena akan melibatkan kemampuan individu baik dalam membuat keputusan karier maupun aktifitas perencanaan karier. Kematangan karier mengarah pada pengenalan karier secara menyeluruh, diawali dengan pengenalan potensi diri, memahami lapangan kerja yang sebenarnya, merencanakan sampai dengan menentukan pilihan karier yang tepet.

Kesimpulan kematangan karier dari beberapa pendapat tersebut adalah sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karier yang ditunjang oleh factor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian. Kematangan karier ini merupakan hubungan antara usia individu dengan tahap perkembangan karier yang mempunyai peran dalam kematangan karier yang harus dijalankan sesuai dengna tahapan perkembangannya.

b. Faktor- faktor Kematangan Karier

Menurut Donald E. Super (Sharf, 1992: 155- 159), menyatakan bahwa kematangan karier remaja dapat diukur dengan indikator- indikator sebagai berikut:

1) Perencanaan karier (career planning). Aspek perencanaan karier menurut Super (Sharf, 1992: 156), merupakan ativitas pencarian informasi dan seberapa besar keterlibatan individu dalam proses tersebut.
2) Ekspliorasi karier (career exploration). Menurut Super (Sharf, 1992: 157) merupakan kemampuan individu untuk melakukan pencarian informasi karier dari berbagai sumber karier, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, konselor sekolah, dan sebagainya.
3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karier (Sharf, 1992: 157) adalah kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karier.
4) Pengetahuan (imformasi) tentang dunia kerja (world of work information). Aspek

ini terdiri dari dua komponen menurut Super (Sharf, 1992: 158), yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan.

5) Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (knowledge of preferred occupational group). Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 158) adalah siswa diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan pekerjaan tersebut.

6) Realisasi keputusan karier (realization). Realisasi keputusan karier adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karier pekerjaan secara realistis. Aspek ini menurut Super (Sharf, 1992: 159), antara lain memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karier yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karier yang realistik.

c. Upaya peningkatan kematangan karier

Individu yang memiliki kematangan karier yang tinggi akan mendapatkan keesuksesan dan kepuasan dalam karier. Mereka memiliki kesadaran akan proses keputusan karier, seringkali berpikir akan alternative karier atau analisa karier yang tepat, menghubungkan antara pengalaman yang dimiliki dengan tujuan yang akan datang, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karier, komitmen dalam membuat pilihan

karier, dan mampu menyeimbangkan antara harapan dengan tuntutan realitas.

Upaya dalam meningkatkan kematangan karier sangat penting bagi siswa. Pengarahan maupun kurikulum atau proses bimbingan menjadi kebutuhan mutlak untuk mencapai tugas perkembangan karier tersebut.

Upaya untuk mencapai sasaran hasil yang maksimal dalam kematangan karier, menurut Gonzales (2008: 764), ada lima bidang yang perlu dikembangkan antara lain:

1) Pengetahuan diri dan aspek lain. Siswa harus menjadi individu yang potensial dengan memahami: bakat, kecakaan dan kemampuan, konsep diri dan penghargaan diri, kepribadian, kemampuan akademik, pengalaman belajar dan kerja, minat, tingkat harapan, motivasi, nilai kehidupan, gaya hidup dan sebagainya. Semua karakteristik ini seharusnya sesuai dengan pilihan karier.
2) Informasi studi, profesi dan karier. Siswa tidak hanya membutuhkan informasi mengenai diri mereka, tetapi juga tentang lingkungan dimana mereka tinggal. Mereka juga membutuhkan informasi mengenai pilihan pendidikan yang lain (jenjang pendidikan), pilihan profesional (jenjang karier), dan pilihan karier (jenjang sosial tenaga kerja). Mereka membutuhkan informasi tersebu sebagai bahan pertimbangan.
3) Proses dalam menentukan keputusan karier. Melalui pengetahuan mengenai diri, pendidikan dan pengembangan profesional, siswa akn menentukan keputusan karier yang tepat. Mereka seharusnya dipersiapkan dalam menentukan keputusan karier melalui pertimbangan berbagai aspek tersebut.
4) Transisi menuju dunia kerja. Siswa dipersiapkan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mereka membutuhkan strategi untuk menentukan keputusan

karier yang tepat. Karier yang sesuai dengan jurusan yang mereka tekuni, dan mereka membutuhkan pengetahuan mengenai kebiasaan atau kewajiban sebagai tenaga kerja.

5) Perencanaan karier. Siswa seharusnya dipersiapkan untuk menentukan perencanaan karier berpedoman pada karakteristik pribadi, pengalaman studi dan pengalaman kerja. Perencanaan karier akan membuat siswa teguh pendirian dalam pendidikan dan karier.

Kematangan karier bukan sesuatu hal yang mudah, dapat dicapai secara cepat, tetapi kematangan karier merupakan suatu proses yang perlu dikembangkan. Salah satu peran guru pembimbing adalah dalam membantu siswa dalam menyelesaikan mengenai karier. Peningkatan kematangna karier siswa dapat dicapai jika ada peran serta pihak sekolah terutama guru pembimbing dalam membuat pedoman dalam proses bimbingan dan konseling karier yang tepat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erina Yovanka, 2012) pada siswa kelas XI SMA Negeri 81 Jakarta menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kematangan karier sedang.

Secara umum hal ini mengandung arti bahwa siswa belum dapat mencapai tahapan peekembangan sesuai dengan tuntutan tugas perkembangan kariernya dalam hal membuat perencanaan karier, melakukan eksplorasi karier, memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karier, memiliki pengetahuan/ infomasi dunia kerja serta pengetahuan tentang kelompok jabatan/ pekerjaan yang disukai.

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan karier adalah salah satu layanan dari program bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang terkait dengan karier, sehingga siswa diharapkan dapat menyusun perencanaan karier serta dapat

mengambil keputusan karier untuk dirinya. Dan dengan adanya bimbingan karier untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pengembangan karier, kemudian dapat memahami dirinya dan mengembangkan kariernya dengan baik dikemudian hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun dasar pemikiran bahwa Pemberian Layanan Bimbingan Karier adalah variabel bebas (X) sedangkan Pengembangan Kematangan Karier adalah variabel terikat (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian di lapangan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha) bimbingan karier efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/ 2015.
2. Hipotesis Nol (Ho) bimbingan karier tidak efektif dalam membantu pengembangan kematangan karier siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2014/ 2015..